

PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM UNGGULAN DI SD MUHAMMADIYAH KLECO KOTAGEDE

Gesang Setyo Aji

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

e-mail: gesangaji69@gmail.com

DOI : 10.14421/jpai.2019.161-04

Abstract

The crisis in the dimension of the quality of human resources and the crisis in the field of the identity and morality of Indonesian people is a troubling education problem in Indonesia. This paper seeks to convey views about managerial efforts in curriculum development for leading programs in the context of Muhammadiyah Elementary schools. This study uses a qualitative field research approach at SD Muhammadiyah Kleco. The results of the study show: The implementation of the management of Leading Program Development at the Muhammadiyah Elementary School in Kleco, Kotagede, Yogyakarta is not much different from the management of PAI curriculum in other schools which includes planning, organizing, implementing, and evaluating curriculum activities. The results achieved from the implementation of the Featured Program at SD Muhammadiyah Kleco Kotagede are the increasing knowledge and abilities of students, especially in the aspects of the Qur'an. In addition, the implementation of the Featured Program also had a positive impact on student achievement in the religious field and besides that it was also a branding force for the Muhammadiyah Kleco Elementary School in Yogyakarta to compete in the education market especially in the city of Yogyakarta.

Keywords: Management, Curriculum Development, Featured Programs

Abstrak

Krisis dalam dimensi kualitas sumber daya manusia maupun krisis dalam bidang identitas dan moralitas manusia Indonesia merupakan problematika pendidikan yang meresahkan di Indonesia. Tulisan ini berupaya untuk menyampaikan pandangan tentang upaya manajerial pengembangan kurikulum untuk program-program unggulan dalam konteks sekolah Dasar Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif field research di SD Muhammadiyah Kleco. Hasil penelitian menunjukkan: Implementasi manajemen Pengembangan Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan manajemen kurikulum PAI di sekolah lain yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede adalah semakin bertambahnya pengetahuan dan kemampuan siswa terutama pada aspek Al Qur'an. Selain itu, pelaksanaan Program Unggulan juga memberikan dampak positif kepada prestasi siswa di bidang keagamaan dan selain itu juga sebagai daya jual (branding) SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta untuk bersaing dalam pasar pendidikan khususnya di kota Yogyakarta.

Kata kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, Program Unggulan

Pendahuluan

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 disebutkan, bahwa "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Sedangkan dalam Pasal 3 disebutkan, bahwa "tujuan pendidikan nasional adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, (memiliki nilai dan sikap), sehat berilmu, cakap, kreatif (berilmu pengetahuan), mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (kecakapan psikomotorik)".

Nana Syaodih mengatakan kurikulum adalah rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. (Sukmadinata, 2012, 150). Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

(Sukmadinata, 2012, 150). Di sini terlihat jelas bahwa kurikulum dan pendidikan mempunyai hubungan yang erat. Antara kurikulum dan pendidikan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut ingin tercapai maka harus ada sarana isi atau tepatnya yaitu kurikulum yang dijadikan dasar acuan itu relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat terutama para orang tua yang menginginkan anak-anaknya dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat merubah sikapnya, menerima norma-norma serta menguasai sejumlah ketrampilan. Saat ini banyak sekolah yang melakukan terobosan dengan menawarkan berbagai program. Ada sekolah yang menawarkan program dengan istilah *full day school*, *boarding School* dan lain-lain. Hal ini dilakukan dalam upaya mencetak generasi-generasi yang memiliki kemampuan daya saing yang tinggi di tengah-tengah bangsa lain tetapi tetap memiliki akhlak, karakter dan kepribadian.

SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta yang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta adalah lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang menyelenggarakan proses pendidikan selama enam tahun. Pada pelaksanaannya SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum Muhammadiyah yang diperkaya dengan materi *dīnul Islām* guna mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditambah kurikulum Program Unggulan sebagai pengembangan kurikulum ISMUBA. Kurikulum Muhammadiyah yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) sedangkan kurikulum khas (Program Unggulan) tersebut terdiri dari keislaman dan akhlaq meliputi *Al-qirā'ah*, *al-kitābah*, *tahsīn al Qur'ān*, *tahfid al Qur'ān*, *tarjamah al Qur'ān* dan *adabul yaumiyah*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan tentang bagaimana penerapan manajemen pengembangan

kurikulum 2013 ISMUBA dengan pengembangan kurikulum program Unggulan? Serta bagaimana hasil penerapan manajemen pengembangan kurikulum program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum 2013 ISMUBA SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta dan Untuk mengetahui dasar filosofis yang mendasari diterapkannya program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

Setidaknya ada beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manajemen

Definisi manajemen pendidikan sebagai mana dikemukakan Muljani A. Nurhadi yang dikutip Suharsimi Arikunto adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. (Arikunto, 2008, 4)

Manajemen memiliki banyak fungsi, tetapi sampai saat ini belum ada konsensus baik diantara praktisi maupun para teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen atau unsur-unsur manajemen. Namun demikian, secara umum fungsi-fungsi manajemen dikemukakan para ahli sebagai berikut: Menurut Terry, fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling*. Menurut Fayol dan Winardi: fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, command, coordination dan kontrol*. Sondang P. Siagian menefinisikan fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, motivating, controlling dan evaluating*. Sedangkan menurut Lyndak F Urwich manajemen meliputi *Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan pada pembahasan dalam teori manajemen yang mencakup tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi. Keempat fungsi manajemen tersebut akan menjadi bahan acuan dan dasar dalam pengolahan berbagai data

yang ditemukan di lapangan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Dapat dibayangkan sebuah lembaga pendidikan tanpa memiliki kurikulum yang jelas dengan desain yang sistematis dan komprehensif yang mengakomodir segala kebutuhan siswa, dapat dipastikan proses belajar mengajarnya tidak akan efektif dan efisien sehingga menyebabkan *out put* pendidikan yang tidak jelas.

Banyak pandangan para ahli tentang kurikulum. Diantaranya adalah pandangan lama yang disebut juga pandangan tradisional yang merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Sedangkan pandangan baru atau pandangan modern merumuskan bahwa "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities and experiences which pupils have under direction of the school whether in the classroom or not*". (Hamalik, 2011, 4)

Dari beberapa definisi kurikulum tersebut di atas, Oemar Hamalik menyebutkan ada beberapa implikasi yang muncul terhadap pengembangan kurikulum, diantaranya: Tafsiran kurikulum akan menjadi luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*course*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Implikasi lainnya adalah tidak ada lagi pemisahan antara intra dan ekstra kurikulum, begitu juga dengan *college preparatory curriculum*, *vocational curriculum*, dan *general curriculum*, semuanya telah dalam pengertian kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tidak terbatas di dalam kelas saja, namun juga mencakup segala aktifitas di luar kelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru harus melaksanakan proses pembelajaran variatif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kondisi siswa. Serta tujuan pendidikan tidak lagi untuk menyampaikan mata pelajaran melainkan membentuk pribadi anak dan belajar cara hidup dalam masyarakat. (Hamalik, 4)

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang

sangat penting. Oemar Hamalik menyebutkan paling tidak ada tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif dan peranan kreatif.

Pertama, Peranan konservatif. Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, ini sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Kedua, Peranan kritis atau evaluatif. Kebudayaan selalu berubah dan bertambah. Dalam peranan ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berfikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan masa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan.

Ketiga, Peranan kreatif. Kurikulum berfungsi dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan

masyarakat di masa sekarang dan mendatang.

Disamping memiliki peranan, kurikulum juga mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnostik.

Pertama, Fungsi penyesuaian. Setiap individu harus bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Di sini letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, memberikan bekal kepada siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. *Kedua*, Fungsi integrasi. Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi akan memberikan sumbangan dalam pengintegrasian masyarakat. *Ketiga*, Fungsi diferensiasi. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang dalam masyarakat. *Keempat*, Fungsi persiapan. Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misal melanjutkan studi ke sekolah yang lebih

tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. *Kelima*, Fungsi pemilihan. Perbedaan (diferensiasi) pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel. *Keenam*, Fungsi diagnostik. Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Fungsi diagnostik kurikulum akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal. (Hamalik, 13-14)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan (*field research*) di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar belakang Program Unggulan SD Muhammadiyah Kleco telah penulis dapatkan dari berbagai informan, diantaranya Kepala Sekolah,

Guru, dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Bermula dari keprihatinan terhadap siswa-siswa yang masih belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, bahkan ketika melaksanakan ibadah seperti sholat pun bacaannya belum benar. Belum lagi akhir-akhir ini moral anak-anak dan generasi muda kian bergeser dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi informasi. Hal inilah yang menjadi latar belakang utama lahirnya program tersebut.

Dengan Program Unggulan, besar harapan membuat nilai plus para lulusan dari setiap Sekolah Dasar Muhammadiyah yang berada dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Selain itu Program Unggulan ini menjadi jawaban dari harapan para orang tua untuk mau menyekolahkan anaknya Di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede.

Penerapan Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede ini dimulai pada tahun pelajaran 2017-2018, meskipun masih terlalu singkat tetapi embrio pelaksanaan program ini sudah dimulai sejak tahun pelajaran 2016-2017

,program ini termasuk program baru sehingga dirasa belum maksimal namun perlahan -perlahanterus diadakan berbagai perbaikan . Ketika itu yang menjadi tim awal perintis Program Unggulan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede adalah Bapak Amirudin, M.Pd dan rekan-rekan se-angkatan seperti Bapak Nur Faizin Wibowo, S.Ag Bapak Emas Kurnia, S.Pd.I yang semula mengampu pelajaran Iqra' dan yang menjadi konsultan pada program unggulan ini Dr. Joko Susilo, M.Pd dan Harpan Nur, MPd.I dari Majelis Pendidikan Dasar Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Pengembangan kurikulum program Unggulan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede berawal dari ide Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta Bp Amirudin M.Pd, Kemudian pertengahan tahun ajaran 2016/2017 kurikulum ini disempurnakan dengan tim yang terdiri dari Guru PAI dan unsur dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Di bawah ini dikemukakan materi program Unggulan yang diterapkan SD

Muhammadiyah Kleco Kotagede
Yogyakarta

Tabel 1 Muatan Mata Pelajaran BTAQ

NO.	BTAQ	Muatan Materi BTAQ					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Qira'ah	v	V	v	v	v	V
2.	Kitabah	v	V	v	v	v	-
3.	Tahsin Al Qur'an	-	-	v	v	v	V
4.	Tahfidz Qur'an	v	V	v	v	v	v
5.	Adabul Yaumiyah	v	V	v	v	v	V
6.	Tarjamah Qur'an	-	-	-	V	v	v

Pentingnya keseimbangan ilmu umum dan ilmu agama sebagaimana yang diyakini Muhammadiyah, maka sekolah Muhammadiyah menggulirkan program pengajarannya sesuai dengan yang dicita-citakan KH. Ahmad Dahlan.

Namun pada perkembangannya, sampai saat ini sekolah-sekolah Muhammadiyah banyak yang berkembang hanya dalam salah satu aspek keilmuan saja. Ada sekolah yang unggul dalam aspek ilmu umum tetapi kurang dalam aspek ilmu keagamaan dan sebaliknya ada sekolah yang unggul di aspek ilmu keagamaan tetapi kurang dalam aspek ilmu umum.

SD Muhammadiyah Kleco Kotagede dengan kurikulum nasional ditambah kurikulum Muhammadiyah yang disebut dengan ISMUBA (al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab)

dirasa belum mencukupi sehingga perlu ditambah dengan program Unggulan. Hal ini karena pada prakteknya di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta jam ISMUBA 6 jam pelajaran, (PAI) hanya 4 jam perminggu artinya hanya beda 1 jam dengan pelajaran PAI di sekolah umum, Kemuhammadiyah 1 jam pelajaran, Bahasa Arab 1 jam pelajaran. Sehingga dengan minimnya jam pelajaran PAI dikhawatirkan tidak bisa menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Maka dengan diterapkannya Program Unggulan ini adalah sebagai implementasi cita-cita pendidikan Muhammadiyah yang memadukan antara sistem sekolah dan sistem pesantren.

Persaingan di dunia pendidikan tidak dapat terelakkan lagi, banyak lembaga pendidikan yang ditinggalkan oleh pelanggannya sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi merger dari beberapa lembaga pendidikan. Kemampuan administrator untuk memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaganya.

SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta adalah salah satu SD swasta yang sebelum diterapkannya kurikulum program plus yakni sekitar tahun 2015 termasuk dalam salah satu SD yang mengalami penurunan dalam penerimaan peserta didik baru.

Pada tahun 2016 Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kleco melakukan evaluasi terhadap perkembangan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan pada SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kualitas jumlah siswa SD Muhammadiyah jauh dibawah sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya, di Kota Yogyakarta. Secara kualitas lulusan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berawal dari keprihatinan tersebut, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kleco melaksanakan rapat untuk menyusun program strategis dalam rangka menyelamatkan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede dari keterpurukan agar mampu menembus pasar pendidikan khususnya di Kota Yogyakarta. Dalam rapat tersebut menghasilkan suatu

keputusan akan diterapkannya Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta.

Dikatakan oleh Dr Joko Susilo bahwa sudah banyak sekolah yang menggunakan istilah program unggulan, program *full day school* dan lain-lain, maka untuk program ini diberi nama program unggulan, hal ini dikarenakan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede dalam pengembangan kurikulumnya mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum muhammadiyah, sementara program unggulannya merupakan tambahan kurikulum

Secara disengaja dengan istilah program Unggulan ini diharapkan mampu menjadi daya jual (*branding*) sekolah di kalangan masyarakat, sehingga SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta bisa kembali bersaing dengan sekolah-sekolah lain khususnya yang ada di Kota Yogyakarta. Maka disiapkanlah semua perangkat yang mendukung untuk diterapkannya program Unggulan ini.

Dengan diterapkannya program unggulan ini memadukan kurikulum nasional, kurikulum Muhammadiyah dan program Unggulan ini, menjadi

daya tarik bagi orang tua murid yang akan menyekolahkan putra putrinya di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kleco Kotagede terhadap penerapan kurikulum program Unggulan di sekolah ini sekaligus juga menjawab atas pandangan sebagian masyarakat yang menganggap belajar di sekolah Islam adalah pilihan nomor dua setelah tidak diterima di sekolah negeri.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan penulis mengenai Penerapan Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Implementasi manajemen Pengembangan Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan manajemen kurikulum PAI di sekolah lain yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. *Pertama* perencanaan program unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede meliputi penyusunan berbagai program yaitu menyusun rencana kerja sekolah, pengembangan Silabus, menyusun

rencana kerja sekolah dan RPP sebagai konsekuensi penguatan KTSP, serta melibatkan berbagai pihak dari guru, karyawan, komite, PCM, pengawas dan pakar/praktisi pendidikan yang dilaksanakan pada saat rapat kerja (raker). *Kedua* Pengorganisasian, dalam proses pengorganisasian pengembangan kurikulum program unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta terdiri dari pengorganisasian pendidik/guru dan bahan ajar. Pengorganisasian pendidik/guru dilakukan dengan membagi tugas mengajar guru sesuai dengan struktur kepengurusan sekolah dan *job discription* masing-masing dengan memperhatikan kompetensi guru yang ada. Kemudian mengatur jadwal pelajaran dan membuat form PG (Persiapan Guru) yang harus disiapkan guru sebelum pembelajaran di kelas. *Ketiga* Pelaksanaan, dalam pelaksanaan program unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede menerapkan prinsip keterpaduan antara orang tua dan maksudnya ada keterpaduan pembelajaran di sekolah dan di rumah, apa yang diajarkan atau dialami siswa di sekolah juga akan selalu terjaga saat dirumah dengan

menerbitkan buku pantauan ibadah selama di rumah. Keempat Evaluasi dilakukan dengan dua sistem yaitu evaluasi formal yang terdiri dari buku monitoring harian, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) baik tulis maupun praktek dan pengadaan raport. Evaluasi informal terdiri dari menyelenggarakan *musabaqah*, menyelenggarakan wisuda siswa dan menerbitkan ijazah atau sertifikat wisuda. Serta evaluasi menerapkan tiga model evaluasi, yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi input dilakukan dengan memberikan penilaian/tes kepada calon siswa baru untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti program yang diselenggarakan sekolah. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan Majelis Dikdas PCM Kotagede secara periodik. Sementara evaluasi produk/output dilakukan dengan mendata para alumni yang tersebar pasca kelulusan.

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede adalah semakin bertambahnya pengetahuan dan kemampuan siswa terutama pada aspek Al Qur'an. Selain itu, pelaksanaan Program Unggulan juga memberikan dampak positif kepada prestasi siswa. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang mewakili sekolah dan propinsi DIY dalam mengikuti kejuaraan di bidang keagamaan dan selain itu juga sebagai daya jual (*branding*) SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta untuk bersaing dalam pasar pendidikan khususnya di kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan sekolah*. Bandung: Pustaka bani Quraisy
- Hadi Nuryanto dkk. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Plus*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar Pimpinan cabang Muhammadiyah Umbolharjo

- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manulang, M. (2009). *Dasar Dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moluig, Lexi J. (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penialaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sukmadinata, Nana Saodih. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suyanto. (2006). *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Dunia Global*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah
- Syarifudin, H.E. (2011) *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media
- Winarsunu, Tulus. (2002). *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Yamin, Moh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- (2003) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya